

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Secara konsep, investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini, dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari. Untuk memudahkan pengertian dan perhitungan, maka sumber daya ini biasanya diterjemahkan kedalam suatu moneter atau uang, dengan demikian secara konsep, investasi dapat didefinisikan sebagai menanam uang sekarang, guna mendapatkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang. (Henry Faizal Noor 2009:4).

Dewasa ini, masyarakat telah sadar bahwasanya investasi sangat penting untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang, karena dengan adanya investasi yang baik masyarakat akan mengambil manfaat yang banyak untuk kehidupan mereka.

Investasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi *financial assets* dan investasi *real assets*, investasi *financial assets* dilakukan di pasar modal atau pasar uang seperti menanam saham, obligasi, surat-surat berharga, sertifikat deposito dan lain-lain. Sedangkan *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, pendirian usaha, pabrik, pertambangan dan lain-lain. (Abdullah Halim 2003 : 2).

Masyarakat lebih memilih investasi pada sektor *real assets* dikarenakan mereka mudah melakukannya dan bisa langsung menikmatinya. Peluang yang lebih besar dan resiko yang lebih kecil menjadi alasan mereka memilih investasi pada sektor *real assets*.

Tak hanya investasi konvensional yang melekat pada masyarakat, namun investasi berbasis syariah belakangan ini juga menjadi perbincangan yang hangat pada kalangan masyarakat. Dimana investasi tersebut dijalankan sesuai syariah dan berpedoman kepada Alquran dan Sunah. Investasi dalam islam segala sesuatunya diatur dengan jelas, mulai dari akad (perjanjian) sampai dengan memulai usaha.

Diantara usaha berbasis syariah tersebut adalah mendirikan perusahaan jasa, yaitu mendirikan lembaga keuangan berbasis syariah seperti Bank Syariah, BPR Syariah, Asuransi Syariah, dan yang belakangan ini muncul dipermukaan adalah mendirikan BMT (Baitul Maal wa Tamwil), BMT adalah koperasi berbasis syariah didirikan oleh sekelompok cendekiawan muslim, yang berpendapat bahwa lembaga keuangan diantara mereka tidak berlandaskan syariah.

Pada dasarnya BMT didirikan untuk masyarakat kalangan menengah bawah saja, karena mereka membutuhkan suatu lembaga ekonomi yang membantu mereka untuk melanjutkan usahanya.

Para pengusaha tertarik mendirikan usaha ini yaitu karena banyaknya pengusaha kecil yang membutuhkan permodalan dalam usaha mereka, karena

selama ini belum ada suatu lembaga yang dapat membantu mereka, dan sebuah fakta menyatakan bahwasanya usaha yang selama ini maju yaitu usaha dari kalangan menengah bawah. Pada tahun 2009 berdasarkan data kementerian koperasi dan usaha kecil menengah jumlah usaha mikro kecil dan menengah berkembang menjadi 51,26 juta dan mampu memberikan kontribusi pada total PDB nasional sebesar 52,7% atau sekitar Rp 2.609,4 triliun dari total PDB (Produk Domestik Bruto) Rp 4.954,0 triliun menyerap tenaga kerja 90,9 juta orang atau 94,4% total tenaga kerja nasional. Sedangkan pada tahun 2010 Indonesia memiliki 51,3 juta unit UMKM atau sekitar 99,91% dari total pelaku usaha. kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2 sampai 4% yang merupakan nilai investasi yang signifikan mencapai Rp640,4 triliun atau 52,9% .(<http://depkop.go.id/informasi.data.dasar.koperasi.dan.ukm.2010>).

Pada fakta-fakta tersebut di atas, para pengusaha sadar betul bahwasanya investasi mereka pada bidang jasa khususnya mendirikan BMT, akan dapat meningkatkan perekonomian negara.

Dalam mendirikan perusahaan jasa lembaga ekonomi BMT hal yang perlu diperhatikan yaitu penyaluran dana dari kas yang dimiliki untuk berinvestasi, sehingga dana tidak mengendap di dalam namun dapat terdistribusi dengan baik dan menguntungkan perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, dalam sebuah investasi ada resiko yang harus dihadapi setiap pengusaha, diantara resiko tersebut adalah mengalami sebuah kebangkrutan.

Oleh karena itu harus diadakan pengawasan, ketelitian dan evaluasi. Untuk mengeliminir resiko-resiko tersebut, dengan cara melaporkan atau menuliskan semua dana keluar masuk dalam sebuah laporan keuangan, dimana laporan tersebut harus benar-benar teliti dan diawasi secara ketat dengan sistim yang baik dan tidak ada celah untuk seseorang memanipulasi laporan keuangan tersebut.

Pencatatan tersebut yaitu dimulai dari pencatatan awal dilihat dari jurnal meliputi pemasukan dan pengeluaran dana, kemudian dikelompokkan ke dalam buku besar meliputi aktiva, pasiva, pendapatan dan biaya kemudian dilaporkan ke dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal, dari laporan di atas maka akan didapat analisis laporan keuangan, dimana dari analisis tersebut akan mudah mengambil keputusan ekonomi, bagaimana seharusnya perusahaan menghadapi resiko-resiko ke depan.

Dari laporan keuangan tersebut juga didapat data penghimpunan dana dari nasabah dan investasi yang dilakukan BMT dari tahun ke tahun. Dari data tersebut, maka BMT akan dengan mudah menganalisis bagaimana seharusnya BMT melakukan investasi dari kas yang dimiliki, jadi dapat diketahui keseimbangan antara penghimpunan dana dan investasi yang dilakukan. Apabila hal itu dapat dilakukan dengan baik dari tahun ke tahun dan dapat bertahan maka BMT dinilai baik dalam menjalankan bisnisnya serta tidak merugikan banyak pihak.

Sebuah BMT haruslah jeli dalam membidik nasabah sehingga bisa membedakan mana nasabah yang baik yang bisa melakukan kerjasama sehingga tidak merugikan kelangsungan usaha BMT dan mana nasabah yang hanya mencari untung saja.

Tidak hanya investasi, namun BMT juga harus menghimpun dana untuk kas, penghimpunan dana tersebut didapat dari tabungan baik giro maupun deposito. Dalam istilah syariah yaitu Tabungan Mudharabah. Sedangkan produk investasi atau penyaluran dana yang ditawarkan oleh BMT adalah pembiayaan murabahah yaitu, BMT bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Musyarakah yaitu, mengembangkan assets secara bersama-sama, dan keuntungan dibagi bersama. Mudharabah yaitu, dimana BMT sebagai pemilik modal dan nasabah sebagai pengelola usaha dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan. Dan masih banyak lagi pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT.

Akan tetapi banyak diantara BMT tersebut tidak dapat mempertahankan usahanya dikarenakan sulitnya mendistribusikan dana yang ada pada BMT tersebut, apabila dana yang dimiliki oleh BMT tidak dapat terdistribusi dengan baik maka BMT akan mengalami keuntungan yang sama tiap tahunnya, apabila hal itu terjadi maka BMT akan mengalami kebangkrutan.

Dan yang terjadi sebaliknya, BMT tersebut terlalu banyak menganggar dana yang dimiliki sehingga tidak memikirkan anggaran yang lain, dan apabila hal ini juga terjadi maka BMT akan mengalami kebangkrutan.

Dari sini dapat kita ketahui bahwasanya menyeimbangkan antara kas dan investasi sangat penting untuk keberlangsungan usaha sebuah lembaga keuangan.

Didalam laporan keuangan haruslah tertera jelas kemanakah BMT menyalurkan dananya, supaya tidak merugikan usahanya dikemudian hari. Dan dalam penghimpunan dana tersebut haruslah seimbang antara dana yang diinvestasikan oleh nasabah dan penyalurannya kepada nasabah lain.

Dari sebuah laporan keuangan maka akan dapat dilihat kemana saja aliran dana yang disalurkan BMT dan dari situ pula dapat dilihat keseimbangan pembiayaan yang dilakukan BMT, seharusnya BMT menyalurkan kas yang dimilikinya ke pembiayaan mudharabah, musyarakah ataupun mudharabah.

Setelah mengetahui pembiayaan yang banyak diminati nasabah, maka BMT akan dengan mudah menggunakan pembiayaan yang seperti apa untuk berinvestasi dan berapa seharusnya BMT menganggar dana dari kas yang dimilikinya, sehingga tidak terjadi pengendapan dana.

Dari sini maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang keseimbangan penyaluran dana nasabah BMT atas himpunan dana yang dimilikinya, dan penyaluran dana tersebut dapat dibuktikan melalui laporan keuangan yang ada pada BMT.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan kedalam judul “ANALISIS INVESTASI ATAS PENGHIMPUNAN DANA NASABAH OLEH BMT” dan mengambil studi kasus di BMT AMANAH UMMAH SUKOHARJO.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan yaitu

1. Bagaimanakah keseimbangan yang ada di BMT Amanah Umah mengenai kas dan penghimpunan dana dan investasi?
2. Berapakah BMT selama ini menganggar dari kas untuk melakukan pembiayaan?
3. Apakah pembiayaan yang paling banyak diminati nasabah?

#### C. Penegasan Istilah

Dari rumusan judul “Analisis Investasi Atas Penghimpunan Dana Nasabah Oleh BMT, Studi Kasus BMT Amanah Ummah” maka penulis ingin menjelaskan beberapa kata istilah yang merupakan kata kunci pokok dalam skripsi ini supaya dengan mudah memahami, beberapa kata kunci tersebut adalah:

1. Investasi: Menanamkan uang (modal, anggaran belanja). (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:441).

2. Nasabah: Orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan Bank (dalam hal keuangan), pelanggan bank itu mengadakan malam perkenalan, atau orang menjadi tanggungan asuransi (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:775).
3. BMT: Secara bahasa Baitul Maal berarti rumah dana dan Baitul Tamwil berarti rumah usaha, jadi dapat disimpulkan pengertian BMT yaitu merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial (Muhammad Ridwan 2005:126).
4. Penghimpunan dana: yaitu pihak BMT melakukan penghimpunan dana kepada nasabah, penghimpunan dana dalam syariah khususnya BMT yaitu berupa wadiah (titipan) dan investasi mudharabah, sedangkan pada bank konvensional yaitu berupa giro, tabungan, deposito. (Syafi'i Antonio 2001:146)

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian antara pembiayaan dan penghimpunan dana yang ada pada BMT Amanah Ummah dilihat dari segi laporan keuangan sehingga dapat diketahui keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran dana yang ada pada BMT tersebut.



Dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik, penelitian ini mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan. Dan menambah khasanah dibidang ilmu ekonomi islam.
2. Secara praktik, penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas serta sebagai bahan informasi bagi pembaca. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperluas dan mengembangkan pemahaman tentang pendirian BMT.

#### E. Kajian Puastaka

1. Skripsi yang berjudul Akuntansi Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) Arofah Solo, peneliti yaitu Agus Basuki mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah berpegang teguh kepada sistim syariah, sudah semestinya menggunakan proses akuntansi syariah, dimana penyajian laporan keuangan menggunakan standar akuntansi syariah. Dalam skripsi ini peneliti melihat bagaimana penyajian laporan keuangan yang ada pada BMT sehingga dapat diketahui standar akuntansi yang digunakan dalam BMT.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Skripsi. Agus Basuki NIM I000070019. Akuntansi Baitul Mal Wa Tanwil (BMT) Arofah Solo. 2010. Program Studi Muamalah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Skripsi dari Bashoriyatun Trismawati, yang berjudul Akuntansi Syariah (Studi Evaluasi Keuangan Pada BMT UMS). Akuntansi perbankan syariah yang bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian laporan keuangan). Transaksi khusus berkaitan dengan aktivitas Bank Syariah, yang diterapkan di BMT UMS ditunjukkan dengan adanya kesesuaian produk yang mencerminkan prinsip syariah. Pada penelitian ini terdapat berbagai perlakuan akuntansi untuk produk-produk yang ada di BMT sehingga memudahkan penelitian dalam menganalisis data tentang produk-produk di BMT. Dan tempat penelitian merupakan BMT UMS atau BMT Amanah Ummah, sehingga mempermudah peneliti untuk meninjau tempat penelitian dan sebagai rujukan.<sup>2</sup>
3. Skripsi yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia, skripsi dari Muhammad Roland Fathurrahman mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dimana skripsi ini menulis tentang laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan pada koperasi, sehingga dapat melakukan evaluasi dan penilaian pada tahun selanjutnya. Pada skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan pada

---

<sup>2</sup> Skripsi. Bashoriyatun Trismawati. Akuntansi Syariah (Studi Evaluasi Keuangan Pada BMT UMS). 2006. Program Studi Syariah Muamalah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

sebuah koperasi sehingga hal tersebut berguna bagi penulis untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan.<sup>3</sup>

4. Skripsi dari Tri Prasetya mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Koperasi Dilihat Dari Segi Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Skripsi ini menerangkan tentang sebuah koperasi yang maju dapat dilihat dari sehat dan tidaknya laporan keuangan yang dimiliki, diterangkan pula pentingnya laporan keuangan sebagai pengukur informasi keuangan dan hasil operasi koperasi yang berguna bagi berbagai pihak.<sup>4</sup>
5. Buku Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, penulis Syafi'i Antonio. Dimana buku ini menerangkan tentang transaksi-transaksi syariah dan buku ini sebagai pedoman penulis untuk mengetahui bagaimana yang terjadi pembiayaan yang ada di BMT secara syariah.
6. Buku BMT Menuju Koperasi Modern penulis Ahmad Sumiyanto, buku ini menjelaskan tentang bagaimana berbisnis di bidang pembiayaan khususnya BMT dan menerangkan manajemen yang baik apabila menginginkan sebuah bisnis pembiayaan maju dan sukses.

---

<sup>3</sup> Skripsi. Muhammad Roland Fathurrahman NIM B10004108. 2009. Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Bahagia. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>4</sup> Skripsi. Tri Prasetya. NIM B100030114. 2010. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Koperasi Dilihat Dari Segi Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penulis menggunakan buku ini karena untuk pedoman sebuah manajemen yang baik dalam pelaksanaan bisnis BMT. Dan terkait dengan skripsi yang membahas tentang bisnis pendirian BMT yang baik.

7. Buku dari muhamad yang berjudul Management Bank Syariah, dimana buku tersebut menerangkan tentang bagaimana cara menganggar dari kas untuk investasi pada sebuah lembaga keuangan. Jadi pada buku ini menjadi pedoman bagaimana penganggaran yang dilakukan pada sebuah laporan keuangan yang sebenarnya.

## F. Kerangka Teori

### a. Bisnis sesuai dengan syariah

Dalam kamus Bahasa Indonesia bisnis adalah usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Skinner (1992) mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Straub dan Attner (1994). Bisnis adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh untung. (Ismail Yusanto 2002:15).

Dalam bisnis islam terdapat beberapa ketentuan dalam menjalankannya, sesuai dengan al-Quran dan sunnah, dimana

peraturan tersebut dijalankan demi kebaikan bersama. Diantara hal-hal yang terlarang dalam bisnis islam yaitu:

1. Dilarang adanya riba

Sesuai dengan alquran yang begitu banyak menerangkan tentang larangan riba. Dalam surat al-Baqoroh ayat 275:

لَا يَجْرِي وَالْبَيْعُ الْفاسِدِ

*“Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*

Dalam surat al-Imron ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالرِّبَا زَوْجًا بَعْدَ زَوْجٍ مَّضَاعًا وَمُرَّةً بَعْدَ مُرَّةٍ أُولَٰئِكَ سَمِعُوا لَكُمْ

لَا يَجْرِي وَالْبَيْعُ الْفاسِدِ

*“wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*

2. Dilarang adanya gharar

Gharar yaitu sesuatu yang belum jelas keadaannya. Contohnya apabila ada seseorang membeli sesuatu, namun tidak diketahui dengan pasti barang yang dibelinya, dia hanya mengetahui dari informasi yang diterima dari si





organisasi bisnis yang juga berperan sosial. (Muhammad Ridwan 2005:126).

Landasan dan asas BMT yaitu berdasarkan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariat Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. (Muhammad Ridwan 2005 : 129).

Ketentuan pengaturan BMT diatur dengan keputusan menteri koperasi usaha kecil dan menengah nomor 91 tahun 2004 (Kepmen No 91/kep/M.KUKM/IX/2004). Dalam ketentuan ini koperasi BMT disebut sebagai koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang beroperasi secara syariah di wilayah Republik Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi, yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh kementerian koperasi usaha kecil dan menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya, merupakan usaha yang bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola hasil syariah. (Ahmad Sumiyanto 2008:39).

Kemudian Ahmad Sumiyanto melanjutkan, dalam undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, dijelaskan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal ini menempatkan koperasi termasuk BMT dalam posisi sebagai soko guru perekonomian nasional.



Dengan memperhatikan kedudukan koperasi dan BMT seperti ini, jelaslah peran koperasi dan BMT sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan dan mewujudkan kehidupan yang sejahtera diberbagai bidang termasuk ekonomi.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka, sedangkan deskriptif yaitu menjelaskan dan menggambarkan berbagai karakteristik data. Jadi metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan dan menggambarkan data-data yang berupa angka. (Muhamad 2008:200).

Dalam penelitian ini yaitu menganalisis, menjelaskan dan menggambarkan data yang berupa laporan keuangan pada BMT sehingga didapat data yang valid.

### 2. Obyek Penelitian

Tempat penelitian berada di BMT Amanah Umah yang beralamat di Gumpang, kecamatan Kartosuro, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer: Adalah data yang langsung diambil dari tempat kejadian, berupa wawancara, pengamatan, penyelidikan, notulen dan lain-lain.
2. Data sekunder: Adalah data yang tidak langsung dari tempat kejadian, meliputi koran, buku-buku dan lain-lain. (Muhammad Nasir 1999:79).

Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Wawancara: Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seseorang dengan orang banyak atau seseorang dengan seseorang dan lain-lain. (Muhammad 2008:151).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- 1) Pimpinan atau Direktur BMT Amanah Umah yaitu Bapak Faisal Abdul Haris. SE. Wawancara berupa teknikal pendirian BMT dan manajemen pendirian BMT meliputi hal apa saja yang perlu diperhatikan.
- 2) Kasir atau bendahara BMT Amanah Umah Ibu Ninik, wawancara meliputi bentuk laporan keuangan yang ada di BMT Amanah Umah, keuntungan setiap tahunnya, kerugian yang pernah dialami.

3) Customer servis BMT Amanah Umah Bapak Sugiharto, wawancara meliputi pembiayaan seperti apa yang diminati nasabah dan yang paling banyak digunakan dan simpanan yang paling banyak digunakan.

b. Dokomensi: Teknik pengumpulan data berupa data-data tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya. Data-data tersebut masih aktual dan sesuai dengan penelitian. (Arikunto Suharsimi 2007:158).

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu, laporan keuangan yang ada di BMT Amanah Umah, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan tahunan investasi atau pembiayaan dan laporan tahunan simpanan.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, yaitu menggambarkan sekumpulan data secara visual dapat dilakukan dalam dua bagian, diantaranya:

a. Deskriptif dalam bentuk tulisan/teks. Tulisan terdiri atas bagian-bagian yang penting yang menggambarkan isi data secara keseluruhan, seperti *mean* (rata-rata), standar deviasi (bagaimana data bervariasi dalam kelompoknya), varian data dan sebagainya.

- b. Deskriptif dalam bentuk gambar atau grafik. Grafik sebuah data biasanya disajikan untuk melengkapi Deskriptif berupa teks, agar data tampak lebih komunikatif. (Muhamad 2008:208).

Pada penelitian ini Deskriptif dengan teks, dilakukan dengan menggunakan analisis CROSSTAB yaitu, data ditampilkan dalam satu kolom, data dapat ditampilkan dengan tabulasi silang (*crosstab*), yaitu adanya baris dan kolom. Metode ini dilengkapi dengan perhitungan untuk uji independensi dan berbagai alat korelasi antar dua variabel dalam baris dan kolom. (Muhammad 2008:209).

Sedangkan deskriptif grafik dengan tabel menggunakan BAR, yaitu grafik dengan tipe bar (batang), pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan data sehingga memudahkan para pembaca. (Muhamad 2008:211).

#### H. Sistematika Penulisan

Pada bab 1, terdapat latar belakang masalah, dimana terdapat masalah-masalah yang menjadi latar belakang terciptanya skripsi ini kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah, penegasan istilah adalah keterangan kata-kata yang menjadi kunci dari skripsi ini, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai rujukan atau pedoman berupa skripsi-skripsi yang terdahulu dan buku-buku, kerangka teori sebagai dasar dari penulisan skripsi

ini, metode penelitian dimana dalam sebuah penelitian memerlukan cara, jadi pada metode penelitian adalah menerangkan cara meneliti penelitian skripsi ini, sistematika penulisan adalah kerangka dari penulisan skripsi ini.

Pada bab 2 diterangkan tentang landasan teori dari skripsi ini, yaitu investasi yang ada pada BMT, dimana menerangkan tentang pengertian investasi dan prinsip invesatsi dalam Islam, juga menerangkan tentang investasi yang ada di BMT, yaitu berupa produk penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Pada bab 3 menerangkan tentang, gambaran penelitian yang dilakukan, yaitu yang terjadi di BMT Amanah Ummah Sukoharjo, mengenai sejarah berdirinya BMT Amanah Ummah, penghimpunan dana dan investasi yang ada di BMT Amanah ummah, laporan keuangan yang ada di BMT Amanah Ummah dari tahun 2008-2010.

Pada bab 4 menerangkan tentang hasil dari analisis antara kas dan investasi yang dilakukan BMT Amanah Ummah selama ini, yaitu keseimbangan antara kas dan pembiayaan, anggaran yang dilakukan dan pembiayaan yang diminati.

Bab 5 adalah penutup yang berupa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran.